

ANALISIS KETUNTASAN PEMBELAJARAN ONLINE PADA MATAKULIAH BAHASA INGGRIS

Edi Faizal¹ dan Andhina Ika Sunardi²

¹Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak Aplikasi STMIK Akakom Yogyakarta

²Program Studi Manajemen AMA Yogyakarta

e-mail : edifaizal@akakom.ac.id, andhinaika@amayogyakarta.ac.id

Abstract

The pandemic due to the corona virus at the end of 2019 (covid-19) has caused changes in the order of life, including education. Social and physical distancing in tackling the spread of Covid-19 affect the learning model. Starting from early childhood education to the university level applying an online learning model. This study analyzes the completeness of the online model of learning English. The analysis was carried out by using profile matching method on 430 student data from three universities in Yogyakarta. Completeness of learning is divided into 5 levels based on 4 components. The results showed that the level of completeness of online learning in all areas of higher education was 89.1%. The analysis of the results shows that the level of learning completeness of IT students is better than non-IT students, respectively 90.5% (IT) and 88.6% (Non-IT).

Keywords — *learning, online, english, profile matching*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa dan negara [1]. Pandemi yang di akibatkan *corona virus disease* pada kahir tahun 2019 atau di kenal covid-19 menyebabkan perubahan tatanan seluruh aspek kehidupan mausia di dunia, termasuk dunia pendidikan [2]. Kebijakan pembatasan sosial dan pembatasan fisik (*social dan physical distancing*) yang diambil pemerintah dalam menanggulangi penyebaran covid-19 mau tidak mau berpengaruh terhadap model pembelajaran mulai dari PAUD (pendidikan anak usia dini) sampai dengan tingkat perguruan tinggi.

Kemetrician Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menyikapi pembatasan tersebut dengan menerapkan pembelajaran daring (*online*). Media pembelajaran yang umumnya digunakan di perguruan tinggi antara lain *elearning, google classroom*, sistem informasi akademik, *zoom meeting* bahkan penggunaan media perpesanan seperti *whatsapp*. Penggunaan media tersebut bukan tanpa kendala, permasalahan teknis seperti keterbatasan perangkat, kuota dan signal internet, sampai pada permasalahan dalam pemahaman materi yang disampaikan. Khususnya untuk pembelajaran matakuliah yang bersifat teoritik dan membutuhkan pemahaman mendalam seperti matakuliah bahasa inggris.

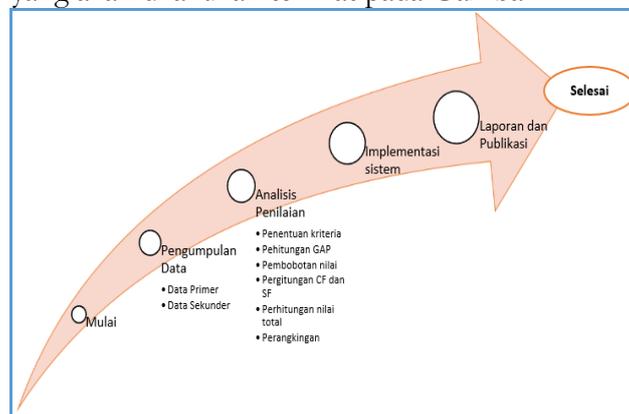
Pebelajaran bahasa inggris dikelompokan dalam 4 kemampuan utama yaitu *writing, speaking, listening dan reading*. Sedangkan penguasaan dibagi kedalam 5 level (*Elementary, Pre Intermediate, Intermediate, Pre Advanced dan Advanced*). Cakupan dan level penguasaan perlu di cermati lebih mendalam guna mengetahui ketercapaian dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Diperlukan metode atau sistem yang digunakan untuk mengukur hal tersebut, salah satunya dapat digunakan sebuah sistem dengan sistem komputer dengan pendekatan konsep sistem pendukung keputusan.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat telah mempermudah pekerjaan setiap orang. Pada saat ini komputer tidak saja mengolah dan memproses data menjadi informasi akan tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam hal penilaian ketuntasan pembelajaran. Penilaian bisa dilakukan berdasarkan profile standar

minimal penguasaan sebuah matakuliah. Pemilihan metode yang tepat dalam sebuah sistem pendukung keputusan mempengaruhi kualitas sebuah keputusan yang dihasilkan. Banyak metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan suatu sistem pendukung keputusan, antara lain *analytical hierarchy process (ahp)*, *weighted product (wp)*, *Promethee*, *simple multi-attribute rating technique (smart)* dan *profile matching* [3,4]. Pada kasus yang menjadi objek penelitian ini, metode yang dianggap cocok adalah penggunaan metode *profile matching*. Diharapkan *output* sistem dapat menghasilkan informasi yang membantu pihak yang berkepentingan untuk melakukan pengukuran terhadap ketuntasan pembelajaran matakuliah, khususnya matakuliah bahasa inggris.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, yang menjadi subyek adalah analisis ketuntasan pembelajaran online matakuliah bahasa inggris pada tingkat perguruan tinggi. Pengukuran dilakukan dengan pendekatan sistem pendukung keputusan menggunakan metode *profile matching*. Langkah penelitian yang akan dilakukan terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Langkah penelitian

Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan (SPK/DSS) merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data. Sistem digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semiterstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorang pun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat. SPK dibangun untuk mendukung solusi atas suatu masalah atau untuk mengevaluasi suatu peluang. Aplikasi sistem pendukung keputusan menggunakan CBIS (*Computer Based Information System*) yang fleksibel, interaktif, dan dapat diadaptasi, yang dikembangkan untuk mendukung solusi atas masalah manajemen spesifik yang tidak terstruktur.

Aplikasi SPK menggunakan data, memberikan *interface* yang mudah, dan dapat menggabungkan pemikiran pengambilan keputusan. SPK ditujukan untuk mendukung manajemen dalam melakukan pekerjaan yang bersifat analitis dalam situasi yang kurang terstruktur dan dengan kriteria yang kurang jelas. Akan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengotomatisasikan pengambilan keputusan, melainkan untuk memberikan perangkat interaktif yang memungkinkan pengambil keputusan untuk melakukan berbagai analisis menggunakan model-model yang tersedia.

Tujuan utama SPK adalah (1) membantu manajer dalam pengambilan keputusan atas masalah semi-terstruktur; (2) memberikan dukungan atas pertimbangan manajer; (3) meningkatkan efektifitas keputusan yang diambil; (4) kecepatan komputasi; (5) peningkatan produktifitas; (6) dukungan kualitas; (7) berdaya saing dan (8) mengatasi

keterbatasan kognitif Sistem pendukung keputusan terdiri atas 4 komponen yaitu, subsistem manajemen data, subsistem manajemen model, subsistem antarmuka pengguna dan subsistem manajemen berbasis-pengetahuan.

Profile matching

Proses perhitungan pada metode *Profile matching*, diawali dengan pendefinisian nilai minimum untuk setiap variabel-variabel penilaian. Selisih setiap nilai data testing terhadap nilai minimum masing-masing variabel, merupakan gap yang kemudian diberi bobot. Bobot setiap variabel akan dihitung rata-rata berdasarkan kelompok variabel *Core factor (CF)* dan *Secondary factor (SF)*. Komposisi *CF* ditambah *SF* adalah 100%, tergantung dari kepentingan pengguna metode ini. Tahap terakhir dari metode ini, adalah proses akumulasi nilai *CF* dan *SF* berdasarkan nilai-nilai variabel data testing.

Pembobotan pada metode *Profile matching*, merupakan nilai pasti yang tegas pada nilai tertentu karena nilai-nilai yang ada merupakan anggota himpunan tegas (crisp set). Di dalam himpunan tegas, keanggotaan suatu unsur di dalam himpunan dinyatakan secara tegas, apakah objek tersebut anggota himpunan atau bukan dengan menggunakan fungsi karakteristik. Langkah-langkah metode *profile matching* adalah [5]:

1. Menentukan variabel data-data yang dibutuhkan.
2. Menentukan aspek-aspek yang digunakan untuk penilaian.
3. Pemetaan Gap profil.

$$\text{Gap} = \text{Profil data tes-Profil Ketuntasan} \quad (1)$$

4. Setelah diperoleh nilai Gap selanjutnya diberikan bobot untuk masing-masing nilai Gap.
5. Perhitungan dan pengelompokan *Core factor* dan *Secondary factor*. Setelah menentukan bobot nilai gap, kemudian dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu:
 - a. *Core factor* (Faktor Utama), yaitu merupakan kriteria (kompetensi) yang paling penting atau menonjol atau paling dibutuhkan oleh suatu penilaian yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang optimal.

$$\text{NFC} = \text{ENC} / \text{EIC} \quad (2)$$

Keterangan:

NFC : Nilai rata-rata *core factor*
 NC : Jumlah total nilai *core factor*
 IC : Jumlah item *core factor*

- b. *Secondary factor* (faktor pendukung), yaitu merupakan item-item selain yang ada pada *core factor*. Atau dengan kata lain merupakan faktor pendukung yang kurang dibutuhkan oleh suatu penilaian.

$$\text{NFS} = \text{ENS} / \text{EIS} \quad (3)$$

Keterangan:

NFS : Nilai rata-rata *secondary factor*
 NS : Jumlah total nilai *secondary factor*
 IS : Jumlah item *secondary factor*

6. Perhitungan Nilai Total. Nilai Total diperoleh dari prosentase *core factor* dan *secondary factor* yang diperkirakan berpengaruh terhadap hasil tiap-tiap profil.

$$\text{N} = (\text{x})\% \text{NCF} + (\text{x})\% \text{NSF} \quad (4)$$

Keterangan:

N : Nilai Total dari kriteria
 NSF : Nilai rata-rata *secondary factor*
 NCF : Nilai rata-rata *core factor*

(x) % : Nilai persen yang diinputkan

7. Perhitungan penentuan ranking. Hasil Akhir dari proses *profile matching* adalah ranking. Penentuan ranking mengacu pada hasil perhitungan tertentu.

$$\text{Ranking} = (x)\%NW + (x)\%NS + (x)\%NL + (x)\%NR \quad (5)$$

Keterangan :

NW : Nilai total kriteria *writing*

NS : Nilai total kriteria *speaking*

NL : Nilai total kriteria *listening*

NR : Nilai total kriteria *reading*

(x) % : Nilai persen yang diinputkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini membahas tentang pengukuran ketuntasan pembelajaran bahasa Inggris masa pandemi covid 19 pada tingkat perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang dilakukan secara daring (*online*). Pengukuran dilakukan dengan penerapan sebuah sistem pendukung keputusan. Pengambilan keputusan berdasarkan penguasaan empat komponen yaitu *writing*, *speaking*, *listening* dan *reading*. Penguasaan masing-masing komponen dikelompokkan dalam 5 (lima) tingkatan atau *level* yaitu *Elementary*, *Pre Intermediate*, *Intermediate*, *Pre Advanced* dan *Advanced*.

Pengukuran penguasaan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan melibatkan beberapa perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta. Pembagian kelompok perguruan tinggi terdiri dari dua klaster yaitu perguruan tinggi Bidang IT dan perguruan tinggi Non IT.

Kebutuhan Variabel Data dan Aspek Penilaian

Seluruh data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 430 mahasiswa terdiri dari sebelas kelas pada 3 perguruan tinggi (kampus) di Yogyakarta. Secara garis besar, data dikelompokkan menjadi dua bidang yaitu mahasiswa pada kampus bidang IT dan NonIT. Jumlah mahasiswa bidang IT sebanyak 105 mahasiswa (3 kelas) dan bidang non IT 325 mahasiswa (8 kelas).

Komponen penilaian di bagi menjadi 4 yaitu *writing*, *speaking*, *listening* dan *reading*. Setiap komponen penilaian memiliki bobot sama besar (25%), dengan pembagian jenis kriteria yang termasuk *core factor* dan *secondary factor* sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria penilaian

No	Kriteria	Komponen	Bobot	Jenis
1	<i>Developing effective English sentence</i>	<i>Writing</i>	25%	<i>CF</i>
2	<i>Developing good paragraph</i>			<i>CF</i>
3	<i>Academic presentations and discussion</i>	<i>Speaking</i>	25%	<i>CF</i>
4	<i>Academic Presentation preparation</i>			<i>SF</i>
5	<i>Listening to various conversations and talks</i>	<i>Listening</i>	25%	<i>CF</i>
6	<i>Reading for Understanding</i>	<i>Reading</i>	25%	<i>CF</i>
7	<i>Making inferences, paraphrasing and summarizing</i>			<i>CF</i>
8	<i>Text pattern organizations</i>			<i>SF</i>

Perhitungan dilakukan dengan membandingkan profile beberapa kriteria ketuntasan pembelajaran yang di deskripsikan dari rencana pembelajaran semester dengan profile penilaian mahasiswa. Penilaian didasarkan pada beberapa kriteria dengan bobot tertentu. Setiap kriteria mempunyai rentang nilai yang sama yang dikelompokkan

berdasarkan *level* penguasaan terhadap komponen penilaian. Pengelompokan rentang penilaian sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rentang nilai kriteria

Rentang	Keterangan	Bobot
≤ 20	<i>Elementary</i>	1
>20 and ≤ 40	<i>Pre Intermediate</i>	2
>40 and ≤ 60	<i>Intermediate</i>	3
>60 and ≤ 80	<i>Pre Advanced</i>	4
>80	<i>Advanced</i>	5

Proses *profile matching* secara garis besar merupakan proses membandingkan antara setiap kriteria setiap penilaian sehingga diketahui perbedaan skornya (disebut juga gap), semakin kecil gap maka bobot nilainya semakin besar. Nilai gap dapat dihitung menggunakan persamaan (1). Sedangkan pembobotan nilai gap ditentukan berdasarkan Tabel 3.

Tabel 3 Bobot nilai GAP

Selisih	Bobot	Keterangan
0	5	Tidak ada selisih (kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan)
1	4.5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat/ <i>level</i>
-1	4	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat/ <i>level</i>
2	3.5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat/ <i>level</i>
-2	3	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat/ <i>level</i>
3	2.5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat/ <i>level</i>
-3	2	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat/ <i>level</i>
4	1.5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat/ <i>level</i>
-4	1	Kompetensi individu kekurangan 4 tingkat/ <i>level</i>

Kriteria-kriteria pada komponen *writing* dan *listening* merupakan *core factor*, sedangkan pada komponen *speaking* dan *reading* terdapat masing-masing 1 (satu) kriteria *secondary factor*. Pembagian kriteria *core factor* dan *secondary factor* memiliki besaran persentase penilaian yang berbeda sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Persentase penilaian CF dan SF

Jenis	Kriteria	Persentase
CF	<i>Developing effective English sentence</i>	60%
	<i>Developing good paragraph</i>	
	<i>Academic presentations and discussion</i>	
	<i>Listening to various conversations and talks</i>	
	<i>Reading for Understanding</i>	
	<i>Making inferences, paraphrasing and summarizing</i>	
SF	<i>Academic Presentation preparation</i>	40%
	<i>Text pattern organizations</i>	

Normalisasi dan Pembobotan Nilai

Kriteria penilaian memiliki persentase yang berbeda terhadap pemenuhan ketuntasan komponen penilaian. Setiap kriteria penilaian mahasiswa perlu di normalisasi sesuai rentang penilaian masing-masing kriteria dengan mengacu pada Tabel 5.

Tabel 5 Persentase kriteria terhadap komponen penilaian

No	Kriteria	Bobot (%)	Komponen
1	W1-Developing effective English sentence	50	<i>Writing</i>
2	W2-Developing good paragraph	50	
3	S1-Academic presentations and discussion	70	<i>Speaking</i>
4	S2-Academic Presentation preparation	30	
5	L1- <i>Listening</i> to various conversations and talks	100	<i>Listening</i>
6	R1- <i>Reading</i> for Understanding	40	<i>Reading</i>
7	R2-Making inferences, paraphrasing and summarizing	40	
8	R3-Text pattern organizations	20	

Normalisasi kriteria penilaian perlu dilakukan untuk memperoleh nilai gap terhadap profile ketuntasan pembelajaran. Profile ketuntasan pembelajaran pada setiap kriteria di tentukan dengan nilai 4 (*Pre Advanced*).

Perhitungan GAP

Setelah dilakukan normalisasi terhadap nilai mahasiswa, selanjutnya dihitung gap antara nilai mahasiswa dan profil ideal ketuntasan pembelajaran pada masing-masing kriteria. Perhitungan gap dilakukan menggunakan persamaan (1). Nilai gap diberikan bobot sesuai dengan besaran gap yang di dapatkan. Sebagai contoh perhitungan di ambil 5 mahasiswa secara acak seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Contoh data perhitungan gap dan Pembobotan

No	Mahasiswa	W1	W2	S1	S2	L1	R1	R2	R3
1	MHS-BIT004	5	5	4	4	4	5	5	5
2	MHS-BIT098	4	4	5	5	4	5	5	5
3	MHS-NIT019	4	4	4	4	4	5	5	5
4	MHS-NIT276	3	3	4	4	3	2	2	2
5	MHS-NIT284	1	1	2	2	1	2	2	2
Profil Ideal		4							
1	MHS-BIT004	1	1	0	0	0	1	1	1
2	MHS-BIT098	0	0	1	1	0	1	1	1
3	MHS-NIT019	0	0	0	0	0	1	1	1
4	MHS-NIT276	-1	-1	0	0	-1	-2	-2	-2
5	MHS-NIT284	-3	-3	-2	-2	-3	-2	-2	-2
Bobot Nilai Gap									
1	MHS-BIT004	4.5	4.5	5	5	5	4.5	4.5	4.5
2	MHS-BIT098	5	5	4.5	4.5	5	4.5	4.5	4.5
3	MHS-NIT019	5	5	5	5	5	4.5	4.5	4.5
4	MHS-NIT276	4	4	5	5	4	3	3	3
5	MHS-NIT284	2	2	3	3	2	3	3	3

Perhitungan Nilai CF dan SF

Setelah diketahui gap antara nilai mahasiswa dan profil ideal ketuntasan pembelajaran pada masing-masing kriteria serta pemberian nilai bobot, maka proses selanjutnya adalah perhitungan kriteria *core factor* dan *secondary factor*. Seperti disebutkan pada bagian sebelumnya, bahwa terdapat 6 kriteria *core factor* dan 2 kriteria *secondary factor*. Pada komponen *writing* terdapat 2 kategori W1 dan W2 (*CF*), komponen *speaking* terdapat 1 kriteria *CF* (S1) dan 1 kriteria *SF* (S2). Sedangkan komponen *listening* hanya terdapat 1 kriteria dengan jenis *CF*. Komponen *reading* memiliki 2 kriteria *CF* (R1 dan R2), serta 1 kriteria *SF* (R3). Melihat komponen-komponen penilaian tersebut, maka perlu dilakukan perhitungan nilai *CF* dan *SF* dengan menggunakan persamaan (2 dan 3) dan mengitung nilai total masing-masing komponen dengan menggunakan persamaan (4). Berdasarkan contoh data pada Tabel 6 dapat dihitung sebagai berikut.

1. Komponen *Writing*

Mahasiswa	<i>CF</i>	<i>SF</i>	Nilai <i>Writing</i>
MHS-BIT004	$cf = \frac{4.5 + 4.5}{2} = 4.5$	-	NW= 4.5
MHS-BIT098	$cf = \frac{5 + 5}{2} = 5$	-	NW= 5
MHS-NIT019	$cf = \frac{5 + 5}{2} = 5$	-	NW= 5
MHS-NIT276	$cf = \frac{4 + 4}{2} = 4$	-	NW= 4
MHS-NIT284	$cf = \frac{2 + 2}{2} = 2$	-	NW= 2

Karena komponen *writing* tidak memiliki kriteria *SF*, sehingga penilaian pada komponen ini adalah 100% *CF*

2. Komponen *Speaking*

Mahasiswa	<i>CF</i>	<i>SF</i>	Nilai <i>Speaking</i>
MHS-BIT004	$cf = \frac{5}{1} = 5$	$sf = \frac{5}{1} = 5$	NS=60%*5+40%*5=5
MHS-BIT098	$cf = \frac{4.5}{1} = 4.5$	$sf = \frac{4.5}{1} = 4.5$	NS=60%*4.5+40%*4.5=4.5
MHS-NIT019	$cf = \frac{5}{1} = 5$	$sf = \frac{5}{1} = 5$	NS=60%*5+40%*5=5
MHS-NIT276	$cf = \frac{5}{1} = 5$	$sf = \frac{5}{1} = 5$	NS=60%*5+40%*5=5
MHS-NIT284	$cf = \frac{3}{1} = 3$	$sf = \frac{3}{1} = 3$	NS=60%*3+40%*3=3

Komponen *speaking* memiliki kriteria *CF* dan *SF*, sehingga penilaian pada komponen ini adalah 60% x *CF* + 40% x *SF*

3. Komponen *Listening*

Mahasiswa	<i>CF</i>	<i>SF</i>	Nilai <i>Listening</i>
MHS-BIT004	$cf = \frac{5}{1} = 5$	-	NL= 5
MHS-BIT098	$cf = \frac{5}{1} = 5$	-	NL= 5

MHS-NIT019	$cf = \frac{5}{1} = 5$	-	NL= 5
MHS-NIT276	$cf = \frac{4}{1} = 4$	-	NL= 4
MHS-NIT284	$cf = \frac{2}{1} = 2$	-	NL= 2

4. Komponen *Reading*

Mahasiswa	CF	SF	Nilai <i>Reading</i>
MHS-BIT004	$cf = \frac{4.5 + 4.5}{2} = 4.5$	$sf = \frac{4.5}{1} = 4.5$	NR=60%*4.5+40%*4.5=4.5
MHS-BIT098	$cf = \frac{4.5 + 4.5}{2} = 4.5$	$sf = \frac{4.5}{1} = 4.5$	NR=60%*4.5+40%*4.5=4.5
MHS-NIT019	$cf = \frac{4.5 + 4.5}{2} = 4.5$	$sf = \frac{4.5}{1} = 4.5$	NR=60%*4.5+40%*4.5=4.5
MHS-NIT276	$cf = \frac{3 + 3}{2} = 3$	$sf = \frac{3}{1} = 3$	NR=60%*3+40%*3=3
MHS-NIT284	$cf = \frac{3 + 3}{2} = 3$	$sf = \frac{3}{1} = 3$	NR=60%*3+40%*3=3

Perhitungan Nilai Total dan Rangkings

Langkah terakhir dalam proses perhitungan menggunakan analisis *profile matching* adalah perhitungan nilai total dan perangkings. Proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan persamaan (5). Berdasarkan contoh data yang digunakan dapat dihitung sebagai berikut.

Mahasiswa	Perhitungan Nilai Total	Nilai Total	Rangkings
MHS-BIT004	$= (25\% \times 4.5) + (25\% \times 4) + (25\% \times 5) + (25\% \times 4.5)$	4.500	2
MHS-BIT098	$= (25\% \times 4.5) + (25\% \times 4) + (25\% \times 5) + (25\% \times 4.5)$	4.500	3
MHS-NIT019	$= (25\% \times 5) + (25\% \times 5) + (25\% \times 5) + (25\% \times 4.5)$	4.875	1
MHS-NIT276	$= (25\% \times 4) + (25\% \times 5) + (25\% \times 4) + (25\% \times 3)$	4.000	4
MHS-NIT284	$= (25\% \times 2) + (25\% \times 3) + (25\% \times 5) + (25\% \times 4.5)$	3.625	5

Perhitungan menggunakan aplikasi menggunakan rumus yang sama (persamaan 5) dilakukan pada seluruh data yang digunakan (430 data). Pengelompokan dilakukan berdasarkan tiga kelompok mahasiswa yaitu semua bidang, bidang IT dan bidang non IT. Aplikasi akan menginformasikan rekapitulasi jumlah mahasiswa berdasarkan *level* ketuntasan pembelajaran serta menampilkan dalam bentuk grafik. Pembelajaran dianggap tuntas apabila mencapai profil ideal pada *level 4 (Pre Advanced)*. Analisis terhadap hasil perhitungan adalah sebagai berikut.

- Ketuntasan pembelajaran Bahasa Inggris untuk semua bidang (430 mahasiswa) adalah:
 - Elementary*=0
 - Pre Intermediate*=5
 - Intermediate*=10
 - Pre Advanced*=383
 - Advanced*=32
- Ketuntasan pembelajaran Bahasa Inggris untuk bidang IT (105 mahasiswa) adalah:
 - Elementary*=0

- b. *Pre Intermediate*=0
 - c. *Intermediate*=0
 - d. *Pre Advanced*=95
 - e. *Advanced*=10
3. Ketuntasan pembelajaran Bahasa Inggris untuk bidang Non IT (325 mahasiswa) adalah:
- a. *Elementary*=0
 - b. *Pre Intermediate*=5
 - c. *Intermediate*=10
 - d. *Pre Advanced*=288
 - e. *Advanced*=22

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kelulusan pembelajaran secara *online* dapat dikatakan cukup baik, mendapat 89,1% dari semua bidang mahasiswa. Namun demikian jika dibandingkan tingkat ketuntasan mahasiswa bidang IT sedikit lebih baik dibandingkan mahasiswa bidang Non IT yaitu sebesar 90,5 % untuk bidang IT dan 88,6% untuk bidang Non IT.

KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *profile matching* dapat digunakan sebagai sebuah metode dalam melakukan analisis terhadap ketuntasan pembelajaran Bahasa Inggris. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa komponen dan kriteria penilaian. Penentuan standar ketuntasan pembelajaran diperlukan untuk menentukan profil ideal ketuntasan pembelajaran bahasa inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan pembelajaran *online* tanpa memandang bidang perguruan tinggi asal mahasiswa (semua bidang perguruan tinggi) sebesar 89,1%. Namun jika di kelompokkan masing-masing bidang, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan pembelajaran mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi bidang IT lebih baik dibandingkan mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi bidang Non IT, masing-masing 90,5 % (bidang IT) dan 88,6% (bidang Non IT).

SARAN

Pada penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk melibatkan lebih banyak kriteria, sehingga diharapkan hasil yang lebih akurat. Penggunaan metode lain juga sangat dimungkinkan untuk melakukan analisis ketuntasan pembelajaran dari berbagai aspek. Penelitian ini menggunakan dua bidang perguruan tinggi asal (bidang IT dan Non IT), namun tidak menyimpulkan masalah dalam hasil ketuntasan masing-masing bidang, sehingga pada penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menyelidiki lebih jauh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketuntasan pembelajaran secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Junaidi, 2014, Sistem Pendukung Keputusan Pembagian Kelas Unggulan Siswa Baru Menggunakan Metode Promethee pada STM Raksana Medan, *Majalah Ilmiah INTI*, Volume : IV, Nomor : 1 ISSN : 2339-210X
- [2] Arango, C., 2020, Lessons Learned From the Coronavirus Health Crisis in Madrid, Spain: How COVID-19 Has Changed Our Lives in the Last 2 Weeks, *Biological Psychiatry*, 1– 2. <https://doi.org/10.1016/j.biopsych.2020.04.003>

- [3] Faizal, E., Sumiyatun dan Sudarmanto, 2019, Classification of Students Based on Academic Ability Using *Profile matching* and Linear Interpolation Weighting, *International Journal of Computer* (2019) Vol 34, No 1, pp 72-87 ISSN: 2307-4523
- [4] Mustafidah, H. dan Hadyan, H.N., 2017, Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Mahasiswa Berprestasi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto Menggunakan Metode Weighted Product (WP) , *JUITA*, Volume V, Nomor 1, p-ISSN: 2086-9398; e-ISSN: 2579-8901
- [5] Gautama, E., 2017, *Metode Profile matching (Pencocokan Profil) Untuk Menghitung Gap Penilaian Dalam Pengambilan Keputusan*, <https://dosen.perbanas.id/metode-profile-matching-pencocokan-profil/> diakses pada 10 September 2020